

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kausal. Strategi ini digunakan untuk penelitian yang memiliki hubungan sebab-akibat yang mana menjelaskan tentang adanya hubungan variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi variabel dependen. Penggunaan strategi penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pengaruh proporsi dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan proporsi pembiayaan non investasi terhadap *profit distribution management*.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang berbentuk angka yang dapat dihitung dan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:13), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Sumber data yang digunakan oleh peneliti berasal dari *website* masing-masing bank syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan triwulan pada bank umum syariah periode 2015-2018.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017: 117), menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia periode 2015-2018, yaitu sebanyak 13 bank umum syariah.

3.2.2. Sampel Penelitian

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut dengan sampel. Ketika populasi yang digunakan dalam penelitian besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 118). Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Dengan teknik ini, menunjukkan bahwa sampel yang ada tidak semua sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga sampel yang telah ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan periode 2015-2018 dan telah dipublikasikan di *website website* masing-masing bank syariah, *website* Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.
2. Bank umum syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2018.
3. Bank umum syariah yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan triwulan selama periode 2015-2018.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan data

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metoda dekomendasi. Metoda ini dilakukan dengan menggunakan data-data yang bersumber dari dokumen yang sudah ada, seperti buku-buku, literatur, jurnal penelitian dan data lainnya yang mendukung data primernya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan yang telah

diterbitkan oleh bank syariah periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Sumber data yang digunakan berasal dari *website* masing-masing bank umum syariah yang dijadikan sampel, *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia. Sumber penunjang atau pendukung lainnya berupa jurnal penelitian yang diperlukan, buku-buku, dan sumber-sumber lainnya yang dapat membantu dalam penelitian ini.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah proporsi dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan proporsi pembiayaan non investasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu *profit distribution management*.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management* (PDM).

Profit Distribution Management (PDM) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya. Berdasarkan hasil penelitian Farook *et al.*, (2012) ukuran yang paling efektif untuk menghitung *profit distribution management*, yaitu dengan menggunakan *asset spread*. *Asset spread* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset Spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|$$

Untuk menghitung *average ROIAH*, kedua instrumen tersebut dapat dilihat dari laporan distribusi bagi hasil pada laporan keuangan bank syariah.

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Pendapatan yang harus dibagai}}{\text{Saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah proporsi dana pihak ketiga, risiko pembiayaan dan proporsi pembiayaan non investasi.

3.4.2.1. Proporsi Dana Pihak Ketiga

Proporsi dana pihak ketiga adalah variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana titipan masyarakat yang berupa tabungan, giro, deposito, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Alteza, 2017). Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Proporsi dana pihak ketiga dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan (RP) menunjukkan tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. RP dapat diukur dengan rasio NPF. NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur (Rifadil dan Muniruddin, 2017). Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.4.2.3. Proporsi Pembiayaan Non Investasi

Pembiayaan Non Investasi (PPNI) bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (sisi piutang). Produk pembiayaan non investasi diantaranya

seperti *murabahah*, *Salam*, *Istishna'* dan *Ijarah*. PPNI dapat diukur dengan menggunakan *Loan Asset to Total Asset* (LATA) (Farook *et al.* 2012).

$$LATA = \frac{\text{Loan Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan perhitungannya menggunakan metoda statistik yang dibantu dengan *software* IBM SPSS 25. SPSS merupakan program yang membantu peneliti dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menganalisis besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tahap-tahap analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk uji hipotesis yang dilakukan adalah uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017: 147) menjelaskan bahwa Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hasil statistik yang hanya sebatas menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Penelitian ini menyajikan hasil statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan jumlah observasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat suatu penyimpangan pada model regresi sehingga menghasilkan uji statistik pada model regresi yang akurat. Hasil dari uji asumsi klasik menghasilkan *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE) dalam model *Ordinary Least*

Square (OLS). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018:161). Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Selain menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, penelitian ini juga menggunakan analisis grafik normal *P-Plot*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Syarat dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.
Hal ini berarti data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Syarat dalam analisis grafik *normal probability plot* adalah:

1. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi berdistribusi normal.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau arah garis histogramnya, maka model regresi tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah pada persamaan model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dalam suatu model regresi dikatakan baik, apabila tidak terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Sebaliknya jika model regresi tersebut menghasilkan variabel bebas yang saling berkorelasi, maka variabel tersebut bukan variabel ortogonal. Variabel ortogonal yaitu nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol.

Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *Tolerance* $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111), menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat penyimpangan berupa adanya korelasi yang terjadi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Pengujian untuk mengetahui gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run-Test*. Uji *Run-Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Hipotesis yang digunakan dalam uji *Run-Test* adalah:

Ho: Data residual random (acak)

Ha: Data residual tidak random

Syarat dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan Uji *Run-Test* adalah:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual random (acak).
- b) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual tidak random.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode *Rank Spearman* dan grafik *Scatterplot*. Model regresi dikatakan heteroskedastisitas apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap. Sebaliknya, apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka model regresi tersebut dinamakan homoskedastisitas. Jika nilai probabilitas atau signifikan $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas atau signifikan $< 0,05$ maka data terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*), dimana sumbu X adalah prediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika pola tertentu titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel

independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengaruh Proporsi Dana Ketiga (PDPK), Risiko Pembiayaan (RP), Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM). Persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

- Y = *Profit Distribution Management* (PDM)
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X₁ = Proporsi Dana Pihak Ketiga
- X₂ = Risiko Pembiayaan
- X₃ = Proporsi Pembiayaan Non Investasi
- e = Variabel gangguan (*error*)

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Penggunaan uji hipotesis ini membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan.

3.5.4.1. Uji t

Uji t adalah suatu pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menguji masing-masing variabel bebas untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Dalam menentukan hasil pada uji hipotesis ini, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikan yang sudah ditentukan.

Syarat dalam uji t yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b) Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Syarat dalam uji t dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat α yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

- a) Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b) Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

3.5.4.2. Uji F

Uji F merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Gozali, 2018:98).

Syarat dalam uji F yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Syarat dalam uji F dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat α yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel bebas (Ghozali, 2018:97). Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika nilai dari koefisien ini negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai 0. Jika nilai koefisien ini adalah 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel bebas. Jika nilai koefisien adalah 0, maka model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel bebas.